

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pengelolaan pada perbankan syariah mengalami kenaikan pada tingkatan pemanfaatan produk serta instrument atau alat keuangan syariah yang telah memicu hubungan antara aspek finansial syariah. Pemakaian produk dan instrumen syariah secara lebih luas untuk mendukung aktivitas keuangan serta mempengaruhi berkurangnya transaksi yang bersifat spekulatif. Semenjak Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 diberlakukan dan mempunyai kaitan dengan perbankan syariah, diharapkan sanggup mendorong pertumbuhan perbankan syariah lebih cepat karena telah mempunyai dasar hukum yang memadai (OJK, 2019). Peningkatan ekspansi perbankan syariah yang saat ini semakin meluas dan telah menjangkau seluruh provinsi di Indonesia. Kestabilan dalam industri perbankan syariah mempengaruhi para pihak pelaksana bank di Indonesia terpicat dalam untuk membangun bank berkonsepkan kemitraan dengan syariah. Kemajuan bank syariah bisa diamati dari kinerja keuangan perbankan syariah dalam Tabel 1.

Tabel 1 Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia 2014 – 2019

Tahun	Key Performance Capital (%)				
	NPF	FDR	CAR	ROE	ROA
2014	4,95%	86,66%	15,74%	16,13%	2,26%
2015	4,84%	88,03%	15,02%	14,66%	2,20%
2016	4,42%	85,99%	16,63%	16,18%	2,27%
2017	4,77%	79,65%	17,91%	19,40%	2,55%
2018	3,26%	78,53%	20,39%	12,86%	1,87%
2019	3,23%	77,91%	20,59%	19,38%	2,52%

Sumber :Laporan Statistik Perbankan Syariah (Keuangan, 2019b)

Peningkatan kinerja perbankan syariah yang dapat dilihat pada CAR terus mengalami kenaikan yang ketentuan dari Bank Indonesia CAR yaitu sebesar 17,71% lebih besar dari 12% (kewajiban penyediaan modal minimum) artinya

perbankan syariah di Indonesia telah memenuhi ketentuan modal minimum. Serta secara keseluruhan, kinerja keuangan bank syariah di Indonesia termasuk ke kategori cukup baik. Pertumbuhan ROA bank syariah di Indonesia pada 2014 hingga 2019 masuk kepada peringkat I dengan rata-rata 2,27%, dimana ROA lebih dari 1,5% yang berarti bahwa pertumbuhan bank syariah Indonesia sangat sehat dalam hal laba atau dapat diartikan bahwa perbankan syariah memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dengan sangat baik. Pertumbuhan ROE dalam bank syariah di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2019 masuk kepada peringkat I dengan rata-rata 16,43% dimana ROE lebih dari 15% Artinya perbankan syariah Indonesia sangat pandai mengelola modal, sehingga berpotensi menghasilkan laba yang lebih baik kedepannya (Sagantha, 2020).

Peningkatan kinerja perbankan pada Tabel 1 membuat masyarakat tertarik untuk beralih menggunakan perbankan syariah, hal ini menyebabkan perkembangan perbankan syariah begitu pesat. Kemudian dengan begitu dibutuhkan tenaga kerja pada perbankan syariah pun mengalami peningkatan, namun belum tentu dengan mudah masing-masing bank untuk memenuhi penyerapan tenaga kerja yang ada. Padahal sumber daya manusia merupakan faktor pendukung utama bagi perkembangan perbankan syariah dan dibutuhkan pemenuhan sumber daya manusia dengan kategori berkualitas serta baik (Kasmiarno, 2016). Berlandaskan atas data yang dirilis Badan Pusat Statistik tentang Angkatan Bekerja dan jumlah partisipasi kerja di Indonesia periode 2014 – 2019, yaitu:

Tabel 2 Jumlah Partisipasi dan Angkatan Kerja di Indonesia 2014 -2019

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja	Partisipasi Kerja (%)
2014	112.761.072	66,60%
2015	114.819.199	65,76%
2016	118.411.973	66,34%
2017	121.062.746	66,67%
2018	126.282.186	67,31%
2019	128.755.271	67,53%

Sumber : Data Tenaga Kerja (Badan Pusat Statistik, 2020.)

Dari tabel 2 dijelaskan bahwa setiap tahunnya jumlah angkatan pekerja dan persentase partisipasi angkatan kerja di Indonesia terus mengalami kenaikan. Melihat dari hal ini apabila pemerintah ingin bertahan dalam pembangunan, maka harus memaksimalkan penyerapan tenaga kerja yang hal itu merupakan kewajiban pemerintah untuk mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan pada tenaga kerja. Apabila hal ini tidak sesegera mungkin ditangani pasti akan menyebabkan bertambahnya jumlah angkatan kerja yang tidak terserap (pengangguran) dan menjadi beban serta penghambat dalam dalam penyerapan tenaga kerja suatu negara (Faedlulloh, 2015). Serta kenyataannya pada periode Agustus 2020 diketahui bahwa dari 138,22 Juta orang terdapat sekitar 9,77 Juta penduduk atau sekitar 7,07% adalah mereka yang tidak terserap pada pasar kerja atau menjadi pengangguran terbuka (Kemnaker, 2021). Berlandaskan atas data yang dikumpulkan Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) turunnya akumulasi pengangguran pada Indonesia melambat semenjak 2012. Penurunan yang lambat terhadap banyaknya pengangguran ini disertai menambahnya angka generasi kerja yang memiliki latar belakang akademik sekolah menengah atas atau kejuruan dan perguruan tinggi yang menganggur. Faktor inilah yang menjadi masalah utama yaitu angka pengangguran tenaga kerja terampil dan terdidik semakin meningkat. INDEF menilai balai latihan kerja (BLK) pada banyak area tidak terlalu memberikan bantuan dalam menyerap tenaga kerja. Menanggapi hal tersebut, Kemenristekdikti (Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) menjelaskan apabila telah melaksanakan sejumlah rencana dalam menangani permasalahan tentang memberdayakan tenaga kerja dengan merumuskan ketetapan terkait pembaharuan perguruan tinggi politeknik dengan memnfaatkan program pendidikan dengan konsep terbuka dan fleksibel, dengan harapan peserta didik dapat mengikuti pendidikan belajar mengajar sekaligus dapat mengikuti program pelatihan kerja atau bekerja (Rahardian, 2019).

Tabel 3 Jumlah Pekerja Pada Perbankan Syariah di Indonesia 2014 - 2019

Tahun	Jumlah Pekerja di Perbankan Syariah		
	BUS	UUS	BPRS
2014	41.393	4.425	4.704

2015	51.413	4.403	5.102
2016	51.110	4.487	4.372
2017	51.068	4.678	4.619
2018	49.516	4.955	4.918
2019	49.654	5.186	6.620

Sumber : Laporan data statika perbankan syariah(OJK, 2019)

Melihat pada tabel 3 jumlah pekerja pada bank umum syariah perbankan syariah terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja dan terserap ketika periode 2014 hingga dengan periode 2016. Kemudian bank umum syariah perbankan syariah mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja perbankan syariah pada periode 2017 hingga periode 2019. Melihat pada tabel 2 dan 3 terjadi celah antara banyaknya angkatan tenaga kerja serta partisipasi pekerjaan yang ada terhadap penyerapan tenaga kerja di bank umum syariah pada perbankan syariah. Potensi perbankan syariah pada Indonesia, bank syariah perlu mengatasi celah tersebut. Sehingga bank syariah terutama pada bank umum syariah bisa menyerap lebih banyak pekerja ke depannya. Rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja pada perbankan syariah dapat disebabkan oleh berbagai alasan, salah satunya adalah kinerja ekonomi perbankan syariah. Jika kinerja perbankan mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja perbankan syariah. Okun (1980) dalam Mankiew (2012) menjelaskan apabila kinerja perbankan mengalami kenaikan atau penurunan tertentu akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan karyawan di perbankan syariah (Kasmiarno, 2016). Secara umum, market share industri syariah Indonesia terbilang masih kecil, kurang dari 10% dibandingkan dengan industri konvensional. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan pada kinerja perbankan pada perbankan syariah di Indonesia (VOA Indonesia, 2019). Maka dari itu kinerja industri perbankan syariah juga mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di industri perbankan syariah khususnya dalam bank umum syariah. Jika kapabilitas perbankan syariah bisa pengaruh proses diserapnya tenaga kerja di industri perbankan syariah, artinya apabila terjadi peningkatan pada kinerja perbankan syariah mampu akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja perbankan syariah (Mulyadi, 2019). Kinerja perbankan syariah masih lambat dibanding perbankan konvensional, sehingga membuat kondisi perbankan syariah senantiasa menjadi

pembahasan, terutama isu penguatan modal, likuiditas serta efisiensi. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan dalam kapabilitas perbankan syariah pada Indonesia (Hastuti, 2019). Bersumber dalam penjelasan di atas, peneliti ingin mengukur kinerja perbankan syariah yang menjadi faktor – faktor yang memberikan pengaruh terhadap proses diserapnya tenaga kerja perbankan syariah pada Indonesia.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian kerangka balik diatas, bisa disimpulkan jika kesimpulan permasalahan pada riset ini yaitu meliputi :

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap penyerapan tenaga kerja diperbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ROE syariah terhadap penyerapan pekerja di perbankan syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh NPF terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh FDR terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia?
6. Bagaimana kinerja perbankan terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia?

I.3. Tujuan Penelitian

Bersumber pada latar belakang serta rumusan masalah yang ada, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA syariah terhadap penyerapan tenaga kerja pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE syariah terhadap penyerapan tenaga kerja pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR syariah terhadap penyerapan tenaga kerja pada perbankan syariah di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh NPF syariah terhadap penyerapan tenaga kerja pada perbankan syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh FDR syariah terhadap penyerapan tenaga kerja pada perbankan syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perbankan terhadap penyerapan tenaga kerja pada perbankan syariah di Indonesia.

I.4. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis.

Dengan cara teoritis riset ini membagikan pengetahuan untuk mahasiswa dan dapat menjadi pertimbangan untuk digunakan penelitian selanjutnya tentang perbankan syariah khususnya pada aspek mikro ekonomi di bidang literasi keuangan perbankan, dan tenaga kerja.

2. Aspek Praktis.

Secara praktis penelitian ini membagikan manfaat yaitu selanjutnya :

- 1) Akademisi : Hasil riset yang dilakukan peneliti bisa dipakai sebagai sumber rujukan atau kajian untuk menambah referensi yang berhubungan dengan kinerja perbankan syariah terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah.
- 2) Lembaga Non-Bank : Hasil riset yang dilakukan periset bisa diharapkan untuk tambahan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan.
- 3) Perbankan Syariah : Hasil riset yang dilakukan periset bisa diharapkan untuk memberikan informasi dan mengukur mengenai indikator perbankan syariah dan kinerja perbankan Syariah di Indonesia.
- 4) Konsumen : Hasil riset yang dilakukan peneliti bisa digunakan untuk mengetahui kinerja perbankan yang ada sehingga lebih bisa mempertimbangkan perbankan syariah yang ingin digunakan.
- 5) Pemerintah : Hasil riset yang dilakukan peneliti bisa digunakan buat mengenali serta mengukur mengenai penyerapan tenaga kerja kegiatan bersumber pada perkembangan ekonomi di Indonesia.